

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian Yang Digunakan

Dalam pemecahan masalah yang ada pada suatu penelitian diperlukan penyelidikan yang hati-hati, teratur dan terus menerus, sedangkan untuk mengetahui bagaimana seharusnya langkah penelitian harus dilakukan dengan menggunakan metode penelitian. Metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat dibuktikan dan dikembangkan suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang administrasi dan manajemen (Sugiyono, 2011:3). Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2012:10). Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif dan verifikatif.

Metode penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara objektif (Notoatmodjo, 2005: 14). Masing-masing variabel tersebut dicari nilainya kemudian dijelaskan perkembangannya secara deskriptif. Metode deskriptif digunakan untuk mengetahui nilai perusahaan, praktik *earning management*, dan mekanisme *corporate governance* (Kepemilikan managerial)

pada perusahaan barang konsumsi yang tergabung dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode Tahun 2011-2014.

Sedangkan metode verifikatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2012:11). Metode ini juga digunakan untuk menguji kebenaran dari suatu hipotesis. Penelitian ini menggunakan tiga variabel yang terdiri dari satu variabel bebas yaitu X_1 (*Earnings management*) dan satu variabel terikat yaitu Y (nilai perusahaan) dan satu variabel moderasi yaitu X_2 (mekanisme *corporate governance*) atau (kepemilikan manajerial) sehingga dapat diambil suatu analisis dengan menggunakan ukuran-ukuran statistik yang berhubungan dengan data empiris. Metode verifikatif digunakan untuk mengetahui pengaruh *earning management* terhadap nilai perusahaan yang di moderasi oleh mekanisme *corporate governance*” pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang tergabung dalam indeks saham syariah indonesia (ISSI)” periode tahun 2011-2014.

3.2 Definisi Variabel dan Operasionalisasi Variabel

Definisi variabel menjelaskan tipe-tipe variabel yang dapat diklasifikasikan berdasarkan fungsi variabel dalam hubungan antar variabel serta skala pengukuran variabel yang digunakan. Sedangkan operasionalisasi variabel menjabarkan variabel/sub variabel kepada konsep, dimensi, indikator yang diarahkan untuk memperoleh nilai variabel penelitian.

3.2.1 Definisi Variabel

Berdasarkan judul penelitian, dapat diuraikan beberapa variabel penelitian yang terdiri dari variabel independen, variabel dependen dan variabel moderasi yang dapat dijelaskan sebagai berikut.

a. Variabel Independen (Bebas)

Variabel independen sering juga disebut variabel bebas. Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2012:8). Pada penelitian ini variabel-variabel independennya adalah *earnings management* (X_1). *Earnings management* merupakan Upaya campur tangan manajemen dalam proses pelaporan keuangan ekstern dengan tujuan untuk menguntungkan diri sendiri. (Ainun dan Setiawan, 2000:5). *Earnings management* yang dilakukan manajemen perusahaan akan meningkatkan nilai perusahaan (Tobin's Q) lalu kemudian akan turun (Morck, Scheifer & Vishny, dalam Pamungkas, 2010:3).

b. Variabel Dependen (Terikat)

Variabel dependen sering juga disebut variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2012:7). Pada penelitian ini variabel dependennya adalah Nilai Perusahaan (Y). Nilai perusahaan merupakan persepsi investor

terhadap perusahaan, yang sering dikaitkan dengan harga saham (Salvatore, 2005;8).

c. Variabel Moderasi

Variabel moderasi adalah variabel yang mempengaruhi (memperkuat atau memperl lemah) hubungan antara variabel independen dengan dependen. Variabel ini disebut juga variabel independen kedua. Pada penelitian ini variable moderasinya adalah mekanisme *corporate governance* yaitu kepemilikan manajerial (X_2).

Kepemilikan manajerial adalah jumlah kepemilikan saham oleh pihak manajemen dari seluruh modal saham perusahaan yang dikelola (Boediono, 2005;4). Jensen dan Meckling (dalam Herawaty, 2008;5) yang menegemukakan bahwa kepemilikan manajerial berhasil menjadi mekanisme untuk mengurangi masalah keagenan dari manajer dengan menyelaraskan kepentingan-kepentingan manajer dengan pemegang saham.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Variabel penelitian dibagi menjadi tiga meliputi variabel dependen yaitu nilai perusahaan, variabel independen yaitu *earning management* dan variabel moderasi yaitu *corporate governance* (kepemilikan manajerial). Operasionalisasi variabel dapat dijelaskan dalam bentuk tabel pada halaman berikutnya:

Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
<i>Earnings Management</i> (X ₁)	Upaya campur tangan manajemen dalam proses pelaporan keuangan ekstern dengan tujuan untuk menguntungkan diri sendiri. (Ainun dan Setiawan , 2000;5)	1. <i>Current Accrual</i> 2. <i>Total Asset</i> 3. <i>Non discretionarry accrual</i>	%	Rasio
Kepemilikan Manajerial (X ₂)	Kepemilikan manajerial adalah jumlah kepemilikan saham oleh pihak manajemen dari seluruh modal saham perusahaan yang dikelola (Boediono, 2005;4).	1. Saham yang dimiliki oleh pihak manajemen, 2. Saham yang beredar	%	Rasio
Nilai Perusahaan (Y)	Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan, yang sering dikaitkan dengan harga saham (Salvatore, 2005;8).	1. <i>Market Value of all outstanding shares</i> 2. <i>Debt</i> 3. <i>Total Assets</i>	%	Rasio

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi dan sampel menjelaskan unit analisis dan metode sampel yang digunakan.

3.3.1 Populasi

Populasi adalah nilai generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan barang konsumsi yang tergabung

dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Populasi dalam penelitian ini berjumlah 29 perusahaan.

3.3.2 Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan barang konsumsi yang yang tergabung dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan barang konsumsi yang tergabung dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) berturut turut dari tahun 2011 - 2014 .
2. Menyampaikan laporan keuangan dan *annual report* secara berturut-turut dari tahun 2011 sampai tahun 2014.
3. Memiliki Kepemilikan Manajerial .

Maka jumlah sampel sama dengan jumlah populasi yaitu 9 perusahaan. Sampel ditunjukkan pada tabel 3.2 yang ditampilkan pada halaman berikutnya:

Tabel 3.2 Sampel Perusahaan Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia Yang Tergabung dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)

No	Emiten	Kode Efek
1	PT. Indofarma (Persero) Tbk.	INAF
2	PT. Kimia Farma Tbk	KAEF
3	PT. Kalbe Farma Tbk.	KLBF
4	PT. Langgeng Makmur Industri.	LMPI
5	PT. Martina Berto Tbk.	MBTO
6	PT. Sekar Laut Tbk.	SKLT
7	PT. Mandom Indonesia Tbk.	TCID
8	PT. Tempo Scan Pasific Tbk.	TSPC
9	PT. Ultra Jaya Milk Tbk.	ULTJ

Sumber: Data yang tersedia diolah kembali oleh penulis

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Studi Kepustakaan

Suatu penelitian yang bersifat teoritis yaitu penelitian yang sumber datanya diperoleh dari berbagai buku dan literatur yang berkaitan dengan objek penelitian.

2. Observasi

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang dikumpulkan dengan melakukan metode *Non Participant Observation*, yaitu metode pengumpulan data dimana peneliti hanya mengamati data yang telah tersedia tanpa ikut menjadi bagian dari suatu sistem data yaitu dengan mencatat data yang tercantum pada BEI dan OJK. Data tersebut diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan situs resmi Otoritas Jasa Keuangan (www.ojk.go.id).

3.5 Metode Analisis Data dan Uji Hipotesis

Metode analisis dan uji hipotesis menguraikan metode-metode analisis yang akan digunakan untuk menjawab rumusan masalah dan hipotesis penelitian.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data diikuti dengan pengujian hipotesis penelitian.

3.5.1 Teknik Analisis Data

Analisis data yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis verifikatif. Sugiyono (2012:206) berpendapat yang dimaksud dengan analisis data adalah “kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah : mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan”. Berikut ini teknik analisis deskriptif dan analisis verifikatif:

3.5.2 Analisis Deskriptif

Salah satu analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Sugiyono (2012: 206) mengemukakan bahwa statistik deskriptif adalah Statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”. Dalam analisis ini dilakukan pembahasan dengan rumusan masalah sebagai berikut:

a. Nilai Perusahaan

Dalam penelitian ini variabel dependennya adalah nilai perusahaan yang diukur dengan menggunakan formula Tobin's Q yang telah dimodifikasi oleh Lindenberg & Ross (1981), karena versi modifikasi formula Tobin's Q memiliki keakuratan sebesar 96,6% dari formula asli, dan formulanya adalah sebagai berikut:

$$Q = \frac{MVS + D}{TA}$$

Keterangan :

MVS = *Market Value of Shares* = Nilai pasar seluruh saham yang beredar

TA = *Total Assets*

D = Debt = Utang,

D = (Total utang jangka pendek – Total asset jangka pendek) + Total utang jangka panjang)

b. *Earnings Mangement*

Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Earnings management* diproksi menggunakan akrual variabel Jones Model Dechow, Sloan, dan Sweeney (1996) untuk mendeteksi manajemen laba. Total akrual terdiri dari komponen diskresioner dan nondiscretionary. Total akrual diperoleh dari selisih antara laba dan arus kas operasi. Total akrual dengan model Jones yang dimodifikasi oleh

Dechow et al. pada tahun 1996 (dalam Rahmawati, 2011;6) adalah pada halaman berikutnya:

$$TACC_{it} = EBXT_{it} - OCF_{it} \quad (1)$$

$$\frac{TACC_{it}}{TA_{it-1}} = \alpha_1 \frac{1}{TA_{it-1}} + \alpha_2 \frac{\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it}}{TA_{it-1}} + \alpha_3 \frac{PPE}{TA_{it-1}} + \epsilon_{it} \quad (2)$$

Dengan menggunakan koefisien regresi di atas nilai non discretionary accruals (NDA) dapat dihitung dengan rumus :

$$NDAAC_{it} = \alpha_1 \frac{1}{TA_{it-1}} + \alpha_2 \frac{\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it}}{TA_{it-1}} + \alpha_3 \frac{PPE}{TA_{it-1}} \quad (3)$$

$$DACC_{it} = \frac{TACC_{it}}{TA_{it-1}} + NDAAC_{it} \quad (4)$$

Keterangan :

$TACC_{it}$	= total accruals perusahaan i dalam period t
$EBXT_{it}$	= <i>earnings before extraordinary item</i> perusahaan i dalam period t
OCF_{it}	= <i>operating cash flows</i> perusahaan i dalam period t
$TA_{i,t-1}$	= <i>total asset</i> perusahaan i dalam period t-1
REV_{it}	= <i>revenue</i> perusahaan i dalam period t
REC_{it}	= <i>account receivable (net)</i> perusahaan i dalam period t
PPE_{it}	= <i>fixed assets (gross)</i> perusahaan i dalam period t
ϵ_{it}	= <i>error term (proxy of discretionary accruals)</i> .

c. Mekanisme Corporate Governance (Kepemilikan Manajerial)

Kepemilikan manajerial adalah jumlah kepemilikan saham oleh pihak manajemen dari seluruh modal saham perusahaan yang dikelola (Boediono, 2005;4). Variabel kepemilikan manajerial dalam penelitian ini diukur dengan

persentase (%) dari saham yang di miliki oleh pihak manajemen dari seluruh saham yang beredar yang dimiliki oleh perusahaan.

Statistik deskriptif yang digunakan untuk memberikan deskripsi atas variabel-variabel penelitian secara statistik. Statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah rata-rata (*mean*) dan standar deviasi.

3.5.3 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif merupakan analisis yang digunakan untuk membahas data kuantitatif. Pengujian statistik yang digunakan adalah dengan :

3.5.3.1 Uji Asumsi Klasik

Suatu model regresi berganda yang digunakan untuk menguji hipotesa harus memenuhi asumsi klasik. Uji asumsi klasik tersebut adalah sebagai berikut:

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak normal . menggunakan. Uji normalitas untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan grafik normal probability plot (grafik plot). Normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik (Ghozali,2005:112). Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- 1) Jika data menyebar disekitar diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka regresi memenuhi asumsi normalitas.

- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan / tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas ini diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan dengan variabel independen lain dalam satu model. Kemiripan antar variabel independen dalam suatu model akan menyebabkan terjadinya korelasi yang sangat kuat antara suatu variabel independen dengan variabel independen yang lain. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Uji multikolonieritas dilakukan dengan menghitung nilai *variance inflation factor* (VIF) dari tiap-tiap variabel independen. Nilai VIF kurang dari 10 menunjukkan bahwa, korelasi antar variabel independen masih bisa ditolerir (Gujarati, 2003).

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$. Untuk mendeteksi ada tidaknya gejala autokorelasi dalam model regresi linier bisa dilakukan dengan pendeteksian dengan percobaan Durbin – Watson (Uji DW) dengan ketentuan jika angka D-W diantara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain . Jika varian dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksinya dapat dilihat pada gambar grafik scatter plot , apabila ada pola – pola tertentu seperti titik – titik yang ada membentuk pola teratur, maka terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya apabila tidak ada pola yang jelas serta titik titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.5.4 Analisis Regresi Berganda

Metode analisis yang digunakan adalah metode regresi berganda. Dalam melakukan analisis regresi berganda, terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik (asumsi heteroskedastisitas dan otokorelasi, multikolinearitas antar variabel independen) agar memenuhi sifat estimasi regresi bersifat BLUES (*Best Linear Unbiased Estimator*).

Dalam penelitian ini untuk menguji regresi dengan variabel moderating yaitu dengan uji interaksi. Uji interaksi atau sering disebut dengan *Moderated Regression Analysis* (MRA) merupakan aplikasi khusus regresi linier berganda linear dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independen) .Berdasarkan pengembangan hipotesis di atas maka dapat diterapkan model regresi berganda berikut ini :

$$Q_{it} = \alpha_0 + \alpha_1 E M_{it} + \epsilon \dots\dots\dots(1)$$

$$Q_{it} = \alpha_0 + \alpha_1 EM_{it} + \alpha_2 KepMan_{it} + \alpha_3 EM * KepMan_{it} + \varepsilon \dots\dots\dots(2)$$

Keterangan :

EM = *Earnings Management* diproksi dengan Akrua Abnormal (DA)

KepMan = Kepemilikan Manajerial = *dummy variable* dengan nilai 1 jika ada kepemilikan manajerial dan 0 sebaliknya

Q = Tobin's Q = proksi dari Nilai Perusahaan

3.5.5 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pengujian secara simultan (uji F) dan pengujian secara parsial (uji t).

3.5.5.1 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji F merupakan pengujian hubungan regresi secara simultan yang bertujuan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Langkah-langkah pengujian dengan menggunakan Uji F adalah sebagai berikut :

1. Membuat Formulasi uji hipotesis
2. Menentukan tingkat signifikan, Penelitian ini menggunakan tingkat signifikan $\alpha = 0,05$ artinya kemungkinan kebenaran hasil penarikan kesimpulan mempunyai probabilitas 95% atau toleransi kemelesetan 5%.
3. Menghitung nilai F-hitung untuk mengetahui apakah variabel-variabel koefisien korelasi signifikan atau tidak.

4. Hasil F-hitung berdasarkan F-tabel, dengan kriteria:
 - 1) Bila $F_{hitung} < F_{tabel}$, variabel bebas secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen, H_0 diterima.
 - 2) Bila $F_{hitung} > F_{tabel}$, variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen, H_0 ditolak.
5. Berdasarkan probabilitas, H_0 ditolak dan H_1 diterima jika nilai probabilitasnya kurang dari 0,05 (α).
6. Penarikan kesimpulan atau pengambilan keputusan.

3.5.5.2 Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik t)

Uji statistik t dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dasar pengambilan keputusannya adalah :

1. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (hipotesis ditolak).
2. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen (hipotesis diterima).

Uji t dapat juga dilakukan dengan melihat nilai signifikansi t masing - masing variabel pada output hasil regresi menggunakan SPSS dengan *significance level* 0,05 ($\alpha = 5\%$). Jika nilai signifikansi lebih besar dari α maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan), yang berarti secara individual variabel independen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan

terhadap variabel dependen. Jika nilai berarti secara individual variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

3.5.6 Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi digunakan untuk melihat seberapa besar tingkat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.